

Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK Pada SMP Negeri 4 Payakumbuh

Muhammad Fahddel Abdillah¹, Darni²

Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang
darni@fik.unp.ac.id

Kata Kunci : Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Abstrak : Tujuan penelitian ini yakni mengambil gambaran pelaksanaan pembelajaran daring PJOK pada SMP Negeri 4 Payakumbuh pada siswa. Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Dengan jumlah populasi sebanyak 874 siswa dan sampel diambil dengan menggunakan teknik "Purposive Sampling" sebanyak 70 siswa yang berasal dari kelas VIII.1-VIII.9. data dikumpulkan dengan melakukan pemeriksaan menggunakan kuisioner kepada siswa. Teknik analisis data menggunakan rumus analisis deskriptif persentatif. Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran daring PJOK pada SMP Negeri 4 Payakumbuh, maka dapat ditarik beberapa hasil bahwa sub Variabel: 1) Sarana dan Prasarana berada pada kategori baik (73%), 2) Media Pembelajaran berada pada kategori sangat baik (83%), 3) Koneksi Internet/Jaringan berada pada kategori baik (80%), 4) Penyampaian dan Penerimaan Informasi berada pada kategori sangat baik (81%), 5) Motivasi berada pada kategori baik (77%). Kesimpulan dari pelaksanaan pembelajaran daring PJOK pada siswa diSMP Negeri 4 Payakumbuh secara keseluruhan dapat dikategorikan baik (72%).

Keywords : *Implementation of Online Learning Physical Education, Sports and Health*

Abstract : *The purpose of this study is to take an overview of the implementation of PJOK online learning at SMP Negeri 4 Payakumbuh to students. The type of research used is descriptive. With a population of 874 students and samples taken using the "Purposive Sampling" technique as many as 70 students from class VIII.1-VIII.9. data were collected by conducting examinations using questionnaires to students. The data analysis technique used the formula for descriptive analysis of the percentage. Based on the results of research on the implementation of PJOK online learning at SMP Negeri 4 Payakumbuh, it can be drawn several results that the sub-variables: 1) Facilities and Infrastructure are in the good category (73%), 2) Learning Media is in the very good category (83%) , 3) Internet/Network connection is in good category (80%), 4) Information delivery and reception is in very good category (81%), 5) Motivation is in good category (77%). The conclusion from the implementation of PJOK online learning for students at SMP Negeri 4 Payakumbuh as a whole can be categorized as good (72%).*

PENDAHULUAN

"Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi dasar manusia,

mempersiapkan sumber daya yang berkualitas, memiliki daya saing dan mampu menghadapi perubahan yang sangat pesat,

untuk itulah pendidikan harus berorientasi ke masa depan yang memperhatikan tuntutan kemajuan zaman yang ditandai dengan persaingan yang sangat kompleks” (Nur, Nirwandi & Asmi, 2018:93).

Dunia pendidikan Indonesia menghadapi permasalahan yang cukup kompleks di masa pandemi *covid-19* terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang ada pada sekolah. Metode yang dulunya konvensional berubah menjadi metode daring. Pada situasi saat ini yang memakai metode daring pada proses pembelajaran telah melahirkan masalah-masalah baru yang sebelumnya belum ada pada dunia pendidikan nasional. Kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi ini yang belum bisa dilakukan secara tatap muka turut membawa beberapa masalah baru dan juga membawa kebiasaan baru dalam pembelajaran. Rosalih (2020: 22), “pembelajaran daring atau dalam jaringan merupakan bentuk pembelajaran atau pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, *CD-ROOM* dan media lainnya”. Hal lain yang turut diperhatikan dalam pembelajaran daring ini ialah hal tentang kesiapan teknologi untuk menghadapi perubahan kebiasaan pendidikan yang baru. Jika bicara kesiapan teknologi menurut Risky Oktavian, dkk (2020: 130), “Indonesia memiliki peringkat ke 85 dari 126 negara dan memiliki nilai 3,9 dan nilai itu lebih rendah dibanding negara malaysia dan negara ASEAN lainnya, pada aspek kesiapan teknologi”.

Dalam situasi idealnya pelaksanaan pembelajaran mempunyai tiga tahapan dalam pelaksanaannya, dimulai dari perencanaan yang mana, guru mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan

dalam belajar nanti seperti, materi yang telah disusun sedemikian rupa atau yang biasa kita kenal dengan RPP. Kedua, pelaksanaan mempunyai kegiatan inti, disini berisi kegiatan-kegiatan yang telah disusun sedemikian rupa pada materi yang telah direncanakan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam tahap pelaksanaan ini guru terkhusus saat pembelajaran daring harus bisa menyajikan materi dengan baik seperti menyajikannya dengan penyampaian video yang dilakukan oleh guru langsung dan juga dengan berbagai media lain, sehingga pembelajaran daring tidak dianggap membosankan. Yang terakhir ialah proses evaluasi, yang berisi tentang penilaian dan segala hal untuk memperbaiki kesalahan peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dilihat dari situasi sekarang yang mengharuskan pembelajaran konvensional beralih menjadi pembelajaran daring guna memperkecil resiko penyebaran virus *covid-19* juga memiliki sisi positif tersendiri. Menurut Nuryana dalam Herlina (2020: 2), “pembelajaran secara daring di masa pandemi adalah bagian dari upaya meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran virus *covid-19*”.

PJOK yang idealnya menerapkan metode tatap muka kini mempunyai kendala tersendiri pada masa *covid-19* yang mana, untuk mencegah penyebaran virus *covid-19* setiap individu wajib menaati protokol kesehatan yang berlaku. Hambatan lainnya pada sisi pelaksanaan pembelajaran PJOK. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PJOK pada metode daring yang diterapkan di sekolah ialah, pelaksanaan yang tidak mendukung untuk mencapainya tujuan PJOK tercapai secara optimal, mayoritas siswa mengalami hambatan pada beberapa aspek seperti

sarana dan prasarana, media yang terbatas dalam mengikuti pembelajaran, kondisi tempat tinggal yang membuat sinyal internet yang dipakai mengalami hambatan, serta motivasi siswa berkurang dibanding saat pelaksanaan pembelajaran secara konvensional.

Permasalahan yang telah disampaikan tersebut juga terjadi pada siswa dilapangan. Fikiran siswa dinilai kurang disegarkan karena terus menerus berada dikelas daring, berhadapan dengan layar hp/monitor sangat berbanding terbalik dengan tujuan mata pelajaran PJOK, padahal PJOK yang kita kenal selama ini adalah aktivitas gerak yang memprioritaskan pertemuan dan arahan langsung oleh pengajar kepada siswa guna mencapai penerimaan instruksi dengan jelas, dan untuk tercapainya tujuan PJOK secara optimal. Menurut Yudo Harvianto (2021: 27), "melalui pendidikan jasmani dapat membantu peserta didik dalam pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, keterampilan motorik, serta kematangan afektif". Berbagai masalah tersebut terjadi dikarenakan perubahan kebiasaan pelaksanaan pembelajaran PJOK yang dulunya dilakukan dengan tatap muka dan terstruktur kini beralih menjadi daring, yang mana tujuan PJOK untuk membugarkan dan mengasah motorik siswa, kini pelaksanaan pembelajaran PJOK dinilai tidak optimal dalam mencapai tujuan PJOK itu sendiri.

Oleh karena itu dengan melihat latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Payakumbuh.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif yaitu, penelitian yang sederhana atau hanya

melakukan penelitian dengan satu variabel saja. Menurut Maksom (2012: 68), "penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi, atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis". Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Payakumbuh, tepatnya di Jln. St. Syahrir, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat, dilakukan secara online dan dengan tidak mengganggu proses belajar mengajar. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah Jumlah keseluruhan populasi siswa pada SMP Negeri 4 Payakumbuh tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 852 orang dan terdiri dari 423 orang siswa putra dan 429 siswa putri, dengan rincian kelas VII berjumlah sebanyak 299 orang, kelas VIII sebanyak 307 orang, dan kelas IX berjumlah 246 orang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sample*. Menurut Maksom (2012: 60), *Purposive Sample* yaitu, "sebuah teknik pengambilan sampel yang ciri atau karakteristiknya sudah diketahui lebih dulu berdasarkan ciri atau sifat populasi. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk angket yaitu suatu cara pengumpulan data dengan menyusun daftar pertanyaan yang biasa disebut kuesioner yang diberikan kepada sampel untuk bersedia memberikan respon sesuai permintaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif persentatif.

HASIL

1. Sarana dan Prasarana

Untuk melihat hasil mengenai sarana dan prasarana pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Payakumbuh terdapat 10 item angket kepada 70 orang siswa yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah total jawaban “Selalu” berjumlah 160, “Sering” berjumlah 256, “Kadang-Kadang” berjumlah 196, “Jarang” berjumlah 69 dan “Tidak Pernah” berjumlah 19 siswa. Adapun hasil responden pada sub variabel sarana dan prasarana dapat disajikan dalam distribusi rekap hasil penelitian seperti terlihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 1. Distribusi Hasil Sub Variabel Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana			
X	Fa	Fr(%)	ΣSkor (x.Fa)
SL	160	23%	800
SR	256	37%	1024
KD	196	28%	588
JR	69	10%	138
TP	19	3%	19
Σ	700	100%	2569
Skor Ideal		5x70x10=3500	
Tingkat Capaian		2569/3500x100=73%	

Tingkat capaian sub variabel sarana dan prasarana pada sampel siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Payakumbuh sebesar 73%. Menurut Arsil (2017: 192) klasifikasi nilai antara 61%-80% adalah berada pada klasifikasi “Baik”. Dengan demikian dapat disimpulkan sarana dan prasarana pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Payakumbuh dapat dikategorikan “Baik” dan perlu ditingkatkan lagi.

2. Media Pembelajaran

Untuk melihat hasil mengenai media pembelajaran pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Payakumbuh terdapat 7 item angket kepada 70 orang siswa yang dijadikan sebagai responden, ditemukan

jumlah total jawaban “Selalu” berjumlah 121, “Sering” berjumlah 202, “Kadang-Kadang” berjumlah 176, “Jarang” berjumlah 47 dan “Tidak Pernah” berjumlah 14 siswa. Adapun hasil responden pada sub variabel media pembelajaran dapat disajikan dalam distribusi rekap hasil penelitian seperti terlihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 1. Distribusi Hasil Sub Variabel Media Pembelajaran

Media Pembelajaran			
x	Fa	Fr(%)	ΣSkor (x.Fa)
SL	121	22%	605
SR	202	36%	808
KD	176	31%	528
JR	47	8%	94
TP	14	3%	14
Σ	560	100%	2049
Skor Ideal		5x70x7=2450	
Tingkat Capaian		2049/2450x100=83%	

Tingkat capaian sub variabel media pembelajaran pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Payakumbuh sebesar 83%. Menurut Arsil (2017: 192) klasifikasi nilai antara 61%-80% adalah berada pada klasifikasi “Sangat Baik”. Dengan demikian dapat disimpulkan media pembelajaran pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Payakumbuh dapat dikategorikan “Sangat Baik” dan perlu dipertahankan.

3. Koneksi internet/Jaringan

Untuk melihat hasil mengenai koneksi internet/jaringan pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Payakumbuh terdapat 8 item angket kepada 70 orang siswa yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah total jawaban “Selalu” berjumlah 118, “Sering” berjumlah 222, “Kadang-Kadang” berjumlah 182, “Jarang” berjumlah 78 dan “Tidak Pernah” berjumlah 30 siswa. Adapun hasil responden pada sub

variabel Koneksi internet/jaringan dapat disajikan dalam distribusi rekap hasil penelitian seperti terlihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 3. Distribusi Hasil Sub Variabel Koneksi Internet/Jaringan

Koneksi Internet/Jaringan			
x	Fa	Fr(%)	ΣSkor (x.Fa)
SL	118	19%	590
SR	222	35%	888
KD	182	29%	546
JR	78	12%	156
TP	30	5%	30
Σ	630	100%	2210
Skor Ideal		5x70x8=2800	
Tingkat Capaian		2210/2800x100=80%	

Tingkat capaian sub variabel koneksi internet pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Payakumbuh sebesar 80%. Menurut Arsil (2017: 192) klasifikasi nilai antara 61%-80% adalah berada pada klasifikasi "Baik". Dengan demikian dapat disimpulkan koneksi internet/jaringan pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Payakumbuh dapat dikategorikan "Baik" dan sangat perlu ditingkatkan lagi.

4. Penyampaian dan Penerimaan Informasi

Untuk melihat hasil mengenai penyampaian dan penerimaan informasi pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Payakumbuh terdapat 9 item angket kepada 70 orang siswa yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah total jawaban "Selalu" berjumlah 151, "Sering" berjumlah 270, "Kadang-Kadang" berjumlah 192, "Jarang" berjumlah 75 dan "Tidak Pernah" berjumlah 12 siswa. Adapun hasil responden pada sub variabel penyampaian dan penerimaan informasi dapat disajikan dalam distribusi rekap hasil penelitian seperti terlihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Distribusi Hasil Sub Variabel Penyampaian dan Penerimaan Informasi

Penyampaian dan Penerimaan Informasi			
x	Fa	Fr(%)	ΣSkor (x.Fa)
SL	151	22%	755
SR	270	39%	1080
JR	192	27%	576
KD	75	11%	150
TP	12	2%	12
Σ	700	100%	2573
Skor Ideal		5x70x9=3150	
Tingkat Capaian		2573/3150x100=81%	

Tingkat capaian sub variabel penyampaian dan penerimaan informasi pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Payakumbuh sebesar 81%. Menurut Arsil (2017: 192) klasifikasi nilai antara 81%-100% adalah berada pada klasifikasi "Sangat Baik". Dengan demikian dapat disimpulkan penyampaian dan penerimaan informasi pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Payakumbuh dapat dikategorikan "Sangat Baik" dan perlu dipertahankan.

5. Motivasi Siswa

Untuk melihat hasil mengenai motivasi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Payakumbuh terdapat 13 item angket kepada 70 orang siswa yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah total jawaban "Selalu" berjumlah 194, "Sering" berjumlah 336, "Kadang-Kadang" berjumlah 309, "Jarang" berjumlah 109 dan "Tidak Pernah" berjumlah 32 siswa. Adapun hasil responden pada sub variabel Motivasi Siswa dapat disajikan dalam distribusi rekap hasil penelitian seperti terlihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Distribusi Hasil Sub Variabel Motivasi Siswa

Motivasi Siswa			
X	Fa	Fr(%)	ΣSkor (x.Fa)
SL	194	20%	970
SR	336	34%	1344
JR	309	32%	927
KD	109	11%	218
TP	32	3%	32
Σ	980	100%	3491
Skor Ideal	5x70x13=4550		
Tingkat Capaian	3491/4550x100=77%		

Tingkat capaian sub variabel Motivasi pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Payakumbuh sebesar 77%. Menurut Arsil (2017: 192) klasifikasi nilai antara 61%-80% adalah berada pada klasifikasi "Baik". Dengan demikian dapat disimpulkan motivasi pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Payakumbuh dapat dikategorikan "Baik" dan perlu ditingkatkan lagi.

6. Pelaksanaan Pembelajaran Daring PJOK Pada Siswa

Dari 70 orang siswa, dengan mengajukan 51 pernyataan yang berhubungan dengan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Payakumbuh yang dirasakan siswa, jumlah total jawaban "selalu" adalah 744 (21%), jumlah total jawaban "sering" adalah 1286 (36%), jumlah total jawaban "kadang-kadang" adalah 1055 (30%), jumlah total jawaban "jarang" adalah 378 (11%), jumlah total jawaban "tidak pernah" adalah 105 (3%).

Dengan demikian diperoleh tingkat capaian Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Payakumbuh sebesar 69% Untuk

Berdasarkan analisis data, diperoleh skor capaian sebesar 12.890 sedangkan skor ideal 17.850. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian minat belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Payakumbuh adalah sebesar 72%. Menurut Arsil (2017: 192) klasifikasi nilai antara 61%-80% adalah berada pada klasifikasi "Baik". Artinya siswa kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Payakumbuh baik dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK-nya.

PEMBAHASAN

Menurut Nurrohm (2020:142), "Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan bantuan jaringan internet (*online*) sehingga akan terjadi interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dengan memanfaatkan teknologi informasi secara virtual sebagai media dan sarana pembelajaran". Pada penelitian pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SMP Negeri 4 Payakumbuh tiga sub variabel yang berhubungan dengan pendapat ahli di atas ialah sarana dan prasarana yang memperoleh kategori "Baik", media pembelajaran yang memperoleh kategori "Sangat Baik", dan koneksi internet memperoleh kategori "Baik". Maka dari itu sesuai dengan pendapat ahli dan hasil penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SMP Negeri 4 Payakumbuh dikatakan baik, yang mana siswa menggunakan media, sarana dengan semestinya disertai koneksi internet yang memungkinkan untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring PJOK.

Menurut Mohammad Sodik (2019:99) "Komponen pembelajaran meliputi: tujuan, materi, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya

merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung, seperti kegiatan tatap muka, maupun secara tidak langsung, seperti dengan menggunakan berbagai media pembelajaran". Pada penelitian ini tentang pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SMP Negeri 4 Payakumbuh terdapat satu sub variabel yang berhubungan dengan pendapat ahli diatas yaitu, penyampaian dan penerimaan informasi yang mana interaksi siswa dan guru kini dibatasi dengan media dikarenakan pembelajaran daring. lalu daripada itu pada penelitian ini sub variabel pelaksanaan dan penerimaan informasi memperoleh kategori "Sangat Baik" yang mana interaksi pembelajaran daring PJOK dinilai baik antara guru kepada siswa terjalin dengan baik pada setiap proses pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring ini.

Selanjutnya, secara tidak langsung pembelajaran daring membuat siswa terkena dampaknya, yaitu harus belajar dari rumah. Tentu belajar dari rumah ini jauh berbeda dan mempengaruhi motivasi siswa jika dibandingkan belajar di sekolah. Belajar dari rumah adalah proses belajar yang menggunakan sistem daring, sedangkan belajar di sekolah adalah proses belajar yang dilaksanakan secara langsung di sekolah. Selama belajar dari rumah, kebiasaan-kebiasaan siswa yang biasanya dilakukan di sekolah mulai berubah. Tidak ada lagi bersosialisasi dengan teman, tidak ada lagi bersenda gurau, berdiskusi, serta bekerja kelompok bersama teman. Selama belajar dari rumah, segala aktivitas di luar rumah dibatasi. Belajar hanya monoton menggunakan *handphone* atau laptop kemudian berdiskusi secara online, hal ini dilakukan secara terus menerus selama pandemi ini.

Menurut Darni, Eldawaty dan Edwarsyah (2018) "Secara garis besar motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya". Dalam penelitian ini pada sub variabel kelima yaitu motivasi siswa, memperoleh kategori "Baik" yang mana, siswa memiliki kemauan untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring PJOK dan akan mendukung terciptanya keberhasilan belajar secara daring terkhusus pada mata pelajaran PJOK.

Melihat pada penelitian penulis pada sampel 70 orang siswa kelas VIII yang mewakili keseluruhan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Payakumbuh yang dilakukan secara *Online*, pelaksanaan pembelajaran daring PJOK pada siswa sudah baik dengan tingkat capaian 72%, dan berada pada kategori "Baik" sesuai dengan kalasifikasinya dalam rentang 60%-80%. Menurut Arikunto dalam Arsil (2017: 192) angka perentase 60%-80% berada pada interprestasi pelaksanaan pembelajaran pada siswa yaitu "Baik". Artinya pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa sekolah menengah pertama negeri 4 payakumbuh baik dalam pelaksanaannya.

Semua itu dapat ditingkatkan dan didukung juga oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan cara memberikan inovasi pembelajaran, manajemen tugas dan waktu pembelajaran, serta motivasi belajar terhadap siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang mereka ikuti secara daring ini. Serta bagaimana orang tua, keluarga dan lingkungan sekitar membimbing dan

mengarahkan agar anak atau siswa tersebut memiliki kemampuan dan keinginan untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian hal ini dapat menumbuhkan bagaimana produktifitas siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, sehingga berpengaruh terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Payakumbuh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Payakumbuh berada dalam kategori “Baik” dengan persentase 72%. Artinya pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK pada siswa di SMP Negeri 4 Payakumbuh baik dalam pelaksanaannya. Dengan penjelasan sub variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Sarana dan Prasarana berada pada kategori “Baik” dengan persentase 73%, dalam hal ini Sarana dan Prasarana harus ditingkatkan untuk mencapai kategori yang lebih baik lagi. 2) Media pembelajaran berada pada kategori “Sangat Baik” dengan persentase 83% , dalam hal ini Media Pembelajaran harus tetap dijaga dengan baik untuk mempertahankan kategori . 3) Koneksi Internet atau Jaringan berada pada kategori “Baik” dengan persentase 80%, dalam hal ini Koneksi Internet harus ditingkatkan untuk mencapai kategori yang lebih baik lagi. 4) Penyampaian dan Penerimaan Informasi berada pada kategori “Baik Sekali” dengan persentase 81% , dalam hal ini Penyampaian

dan Penerimaan Informasi harus tetap dijaga dengan baik untuk mempertahankan kategori. 5) Motivasi Siswa berada pada kategori “Baik” dengan persentase 77%, dalam hal ini Motivasi Siswa harus ditingkatkan untuk mencapai kategori yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Maksum. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya:Unesa University Press.
- Arsil.2017. *Evaluasi Pendidikan Jasmani dan Olahraga*.Padang: Penerbit Wineka Media.
- Darni, Eldawaty, and Edwarsyah, “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Masase Dasar Mahasiswa FIK UNP.”, *jm*, vol. 3, no. 1, pp. 10 - 18, May 2018.
- H, Nur, Nirwandi, and A . Asmi, Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar”,*jm*,vol. 3 no. 2 pp. 93-101, Des 2018
- Herlina., dan Maman, S. 2020. Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Tengah Pandemi *Corona Virus Disease (Covid)-19* di Sekolah Dasar.*Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*. (Vol.8.No.1). Hlm.2.
- Mohammad Sodik, dkk. 2019. *Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran-Hadis*. (Vol.7.No. 1). Hlm.99.
- Nanang Nurrohim. 2020. *Analisis Kepuasan Siswa Kelas IX Sekolah Menengah*

- Pertama Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK Pada Masa Pandemi covid-19 Kecamatan Purwanegara 2020. Jurnal of Physical Activity and Sports. (Vol.1.No.1). Hlm.142.*
- Riskey Oktavian dan Riantina Fitra. A. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0. (Vol.20.No2). Hlm.130.*
- Yudo Harvianto, dkk. 2021. *Efektivitas Macromedia Dan Youtube Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Masa Covid-19 Di Kota Palangkaraya. (Vol7.No.1).Hlm.27.*